

## PERANCANGAN GEDUNG INTI KEBUGARAN DAN KECANTIKAN DI JAKARTA DENGAN PENDEKATAN *BACK TO NATURE*

Liviyah Maulidina\*, Soepardi Harris\*, Rahmat Rejoni\*

\*Arsitektur, Universitas Indraprasta PGRI

---

### INFO ARTIKEL

#### Kata kunci:

*Outer beauty* dan *inner beauty*  
Perawatan dan kesehatan tubuh  
Kebugaran fisik

---

### ABSTRAK

**Abstrak:** Seiring perkembangan zaman modern ini menyebabkan banyak para pekerja menjadi cepat lelah dan jenuh. Oleh karena itu, dibutuhkan fasilitas yang dapat memwadahi semua kegiatan perawatan tubuh, bukan hanya perawatan kecantikan tubuh luar (*outer beauty*) namun juga perawatan kecantikan bagian dalam/batin (*inner beauty*). Untuk menanggapi hal tersebut, bagaimana memadukan kegiatan di bidang pelayanan kebugaran dan perawatan tubuh serta kesehatan tubuh dalam satu fasilitas perencanaan dan perancangan Gedung Inti Kebugaran dan Kecantikan. Dari metode proses analisis dipilih pendekatan kebutuhan dari perencanaan Gedung Inti Kebugaran dan Kecantikan di Kota Jakarta. Analisis pendekatan ini dijadikan acuan konsep desain untuk perancangan. Maka dari itu, Gedung Inti Kebugaran dan Kecantikan ini mengambil pendekatan *Back to Nature* yang menciptakan ruang agar pengguna dapat terbawa suasana alam yang dapat merileksasikan pikiran dan kenyamanan pengguna. Perancangan Gedung Inti Kebugaran dan Kecantikan ini merupakan suatu inovasi baru bagi masyarakat modern khususnya di Ibu Kota Jakarta. Gedung Inti Kebugaran dan Kecantikan merupakan sebuah fasilitas publik bagi masyarakat untuk perawatan tubuh dan kebugaran fisik yang berkaitan dengan kesehatan dan menjadi ajang untuk mempercantik diri serta menjadi ajang gaya hidup baru (*lifestyle*) bagi masyarakat modern.

---

#### Alamat Korespondensi:

Liviyah Maulidina,  
Arsitektur/Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer  
Universitas Indraprasta PGRI  
[liviyah20@gmail.com](mailto:liviyah20@gmail.com)

---

### PENDAHULUAN

Zaman modern di abad ke-21 ini kemajuan teknologi komunikasi dan transportasi semakin pesat. Sehingga menuntut masyarakat untuk selalu siap dan dalam kondisi prima. Pekerjaan sehari – hari sering menyita seluruh tenaga bagi pekerja keras tidak jarang dibelenggu dengan kesibukan, sehingga akan menimbulkan tubuh mudah sekali lelah, kurang bergairah, sulit tidur, penat, jenuh dan bahkan stres. Pola hidup dan kondisi yang penuh persaingan menyebabkan banyak para pekerja mudah lupa dengan kesehatan.

Survei yang dilakukan Regus (Regus adalah penyedia solusi ruang kerja fleksibel terbesar di dunia) mengatakan bahwa 64 persen pekerja di Indonesia merasa tingkatan stres mereka bertambah dibandingkan tahun lalu. Jika tingkat stres semakin tinggi maka masyarakat cenderung emosi dan individualisme. Hal ini dapat berpengaruh terhadap kesehatan fisik dan jasmani.

Jakarta merupakan Ibu Kota Indonesia dengan tingkat intensitas kepadatan penduduk tinggi disertai dengan aktivitas yang padat. Jumlah penduduk Jakarta sebesar 10,5 juta jiwa (Badan Pusat Statistik, 2019). Jakarta juga sebagai pusat perekonomian Indonesia, sehingga banyaknya masyarakat yang bekerja di Jakarta dengan jumlah pekerja 5,37 juta jiwa (Badan Pusat Statistik, 2019). Hal ini menjadikan Kota Jakarta sebagai kota besar dengan tingkat aktivitas yang padat dan ramai. Dengan perkembangan penduduk yang pesat, gaya dan pola hidup masyarakat Jakarta pun berubah mengikuti pola hidup dari masyarakat luar negeri.

Pola kehidupan masyarakat modern sekarang mulai berpikir untuk memiliki tubuh yang sehat, bugar dan awet muda serta berpenampilan cantik dan menarik. (Catur Afif Kurniawan, 2017:1). Kebugaran bukan hanya untuk kesehatan saja tetapi telah berubah menjadi gaya hidup (*lifestyle*) khususnya masyarakat perkotaan. (Tri Hadi Prasetyo, 2017:2). Saat ini proporsional tubuh sangat dibutuhkan di kalangan masyarakat, banyak masyarakat yang kurang percaya diri dengan bentuk tubuhnya seperti banyaknya kasus mengomentari bentuk fisik seseorang (*body shaming*).

Pusat kebugaran dan kecantikan merupakan salah satu sarana ajang baru di pola hidup masyarakat modern sebagai tempat masyarakat yang ingin memanjakan tubuh, bersantai, bahkan sebagai ajang gaul sampai sebagai ajang hobi dengan menikmati perawatan tubuh dan juga kebugaran fisik. (Catur Afif Kurniawan, 2017:1). Selain dapat mengurangi stres, pusat kebugaran dan kecantikan dapat juga meningkatkan stamina tubuh serta merawat kecantikan seluruh tubuh. Dengan demikian, fisik dan pikiran akan kembali segar dan sehat. (Tri Hadi Prasetyo, 2017:1).

Keberadaan gedung inti kebugaran dan kecantikan banyak ditemukan berada di pusat perbelanjaan (*mall*) dan perkantoran. Hal ini belum ditemukan dengan adanya bangunan tersendiri bagi gedung inti kebugaran dan kecantikan di Jakarta.

Dengan adanya gedung inti kebugaran dan kecantikan yang terpadu baik kegiatan maupun pengelolaan diharapkan dapat dimanfaatkan masyarakat khususnya bagi para pekerja dan menjadi pusat olah raga sekaligus tempat berkumpul bersama kerabat di sela – sela waktu luang. (Catur Afif Kurniawan, 2017:3).

Untuk pengembangan konsep perancangan ini menggunakan pendekatan arsitektur *Back to Nature*. Dimana konsep *Back to Nature* berupa desain bangunan dengan tema alam, terkesan eksotis dan modern secara bersamaan. Pendekatan arsitektur *Back to Nature* dimulai dari pemanfaatan material yang ramah lingkungan hingga sistem arsitektur yang memanfaatkan sumber daya alam yang terbarukan. Bangunan yang dibangun harus mencerminkan ciri - ciri bangunan ramah lingkungan. Konsep arsitektur *Back to Nature* diharapkan bisa memberikan solusi terhadap berbagai masalah lingkungan hidup. Namun, diluar hal tersebut unsur hijau pada arsitektur bangunan juga membantu bangunan lebih nyaman.

Inti Kebugaran dan kecantikan merupakan keutuhan kehidupan manusia. Para pengunjung fasilitas ini umumnya yaitu masyarakat yang memiliki kemampuan ekonomi untuk biaya perawatan kebugaran dan kecantikan tubuh. Target utama pengunjung pada inti kebugaran dan kecantikan ini merupakan masyarakat yang berasal dari golongan ekonomi menengah, para golongan eksekutif muda dan juga kawula muda. Bangunan inti kebugaran dan kecantikan harus dapat menunjukkan karakter kegiatan didalamnya dan juga para pemakai fasilitas ini. Dengan penerapan desain arsitektur *Back to Nature* dapat diwujudkan tampilan bangunan yang memanfaatkan alam, terkesan eksotis dan modern untuk kegiatan perawatan kebugaran dan kecantikan tubuh sebagai bangunan yang memiliki kemegahan dan eksklusif. Dengan adanya inti kebugaran dan kecantikan ini diharapkan dapat menurunkan tingkat stres pekerja di Jakarta, peran masyarakat dalam kehidupan dapat lebih memperhatikan pola hidup sehat dan dapat memperkuat citra Jakarta serta menjadi salah satu tempat yang juga menjadi kunjungan para wisatawan.

## METODE

Metode yang digunakan untuk memperoleh informasi pada pendekatan perancangan, yaitu :

1. Melalui studi literatur, studi literatur yaitu untuk melakukan pencarian terhadap berbagai sumber tertulis, baik berupa buku - buku, arsip, majalah, artikel, dan jurnal, atau dokumen - dokumen yang relevan dengan permasalahan yang dikaji.

2. Observasi lapangan, observasi lapangan yaitu melakukan studi lapangan melalui pengamatan langsung untuk mengetahui kondisi fisik lokasi dan tata *existing*, saran prasarana yang tersedia serta faktor penunjang dan potensi yang ada. (Tri Hadi Prasetyo, 2017:5).
3. Data pembandingan, data pembandingan diperoleh dari objek lain yang sejenis dan masih berkaitan dengan objek perancangan, kemudian dibandingkan antara kelebihan dan kekurangannya untuk mendukung perancangan ini. (Lulu Holiangu, 2014:427)
4. Analisis data, analisis ini melakukan uraian terhadap masalah berdasarkan data – data yang telah terkumpul dan analisis berdasarkan pada landasan teori yang relevan dengan permasalahan yang ada. (Tri Hadi Prasetyo, 2017:5)

## HASIL

Perancangan Gedung Inti Kebugaran dan Kecantikan di Jakarta ini berlokasi di Jl. Kemang Raya, Bangka, Kec. Mampang Prapatan, Kota Jakarta Selatan, DKI Jakarta, Indonesia.



Gambar 1. Peta Lokasi Site  
(Sumber: Google Earth)

Lokasi site berdasarkan gambar 1 diatas menghadap ke arah selatan dan terletak pada kawasan strategis karena Jakarta Selatan berada di Kota Administrasi yang paling kaya dibandingkan dengan wilayah Jakarta lainnya. Objek perancangan ini juga berada pada kawasan yang cukup aktif dan produktif. Objek perancangan ini memiliki luas lahan seluas 9.200 m<sup>2</sup> dengan total lantai bangunan yaitu 3 lantai.

Alasan pemilihan lokasi objek perancangan :

1. Kawasan objek perancangan terletak di Jl. Kemang Raya, Jakarta Selatan. Lokasi ini sangat strategis karena kawasan ini cukup produktif karena berada di kawasan yang padat dan aktif. Karena terletak di Kota Administrasi yang paling kaya dibandingkan dengan wilayah Jakarta lainnya, dengan banyaknya perumahan warga kelas menengah ke atas dan tempat pusat bisnis utama, maka dikawasan ini banyak terdapat fasilitas perkantoran, bangunan komersil, dan perumahan. Sehingga hal ini menjadi pertimbangan untuk perancangan Gedung Inti Kebugaran dan Kecantikan di Jakarta.
2. Pemilihan objek perancangan di Jalan Kemang Raya ini dikarenakan jalan ini memiliki mobilitas yang tinggi sehingga dapat diakses dengan mudah, baik menggunakan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum. Terlihat pada gambar 2,3, dan 4 dibawah menunjukkan kondisi eksisting di area tapak dan view ke luar site yang berada di Jalan Kemang Raya.



Gambar 2. Kondisi Eksisting Tapak  
(Sumber: Olahan Pribadi, 2020)



Gambar 3. View Ke Luar Site Selatan  
(Sumber: Google Maps)



Gambar 4. View Ke Luar Site Utara  
(Sumber: Google Maps)

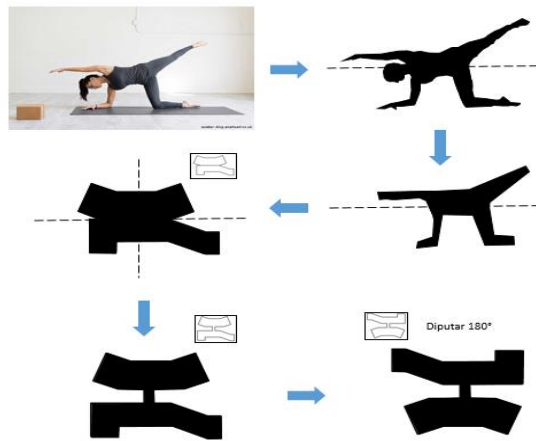
### Desain Akhir

1. Konsep Perancangan

Konsep perancangan untuk Perancangan Gedung Inti Kebugaran dan Kecantikan di Jakarta ini mengambil analogi flora sebagai tema perancangan karena analogi flora sebagai suatu *image* dari sebuah penampilan diri, misalnya sebuah bunga mawar diibartkan sebuah penampilan bagian luar (*outer beauty*) sedangkan duri pada tangkai bunga mawar sebagai penampilan bagian dalam (*inner beauty*). Jadi analogi flora ini yaitu sebuah penampilan tubuh bagian luar yang berparas menarik tapi memiliki batin yang baik.

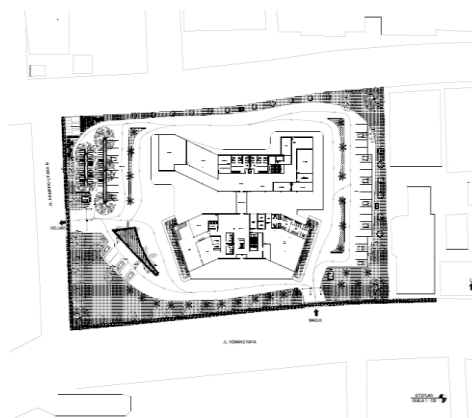
2. Hasil Akhir

Hasil akhir merupakan tahap terakhir dari proses perancangan melalui pengembangan skematik desain awal hingga tahapan *final* desain. Berikut hasil dari *final* desain :

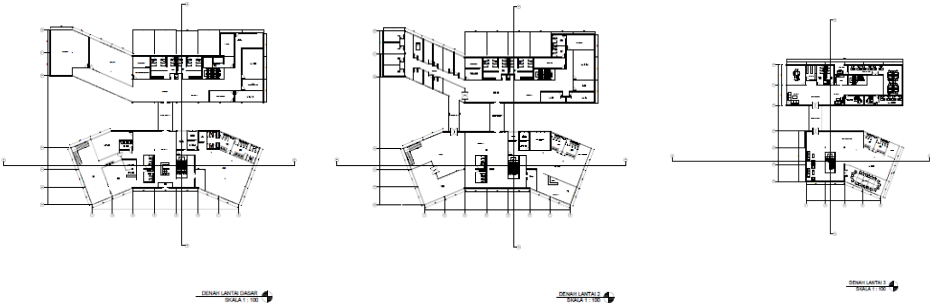


Gambar 5. Transformasi Bentuk  
(Sumber: Olahan Pribadi, 2020)

Transformasi bentuk bangunan berdasarkan gambar 5 diatas diambil dari seorang wanita yang sedang melakukan yoga di atas matras. Transformasi bentuk ini akan dijadikan sebagai pola denah. Transformasi bentuk ini menjadikan 2 (dua) bangunan yaitu bangunan primer dan bangunan sekunder secara terpisah namun saling terhubung.



Gambar 6. Siteplan  
(Sumber: Olahan Pribadi, 2020)



Gambar 7. Denah Lantai 1, 2 dan 3  
(Sumber: Olahan Pribadi, 2020)

Berikut perspektif 3D dari massa bangunan :



Gambar 8. Perspektif  
(Sumber: Olahan Pribadi, 2020)

Berikut perspektif 3D fasilitas yang disediakan :



Gambar 9. Gym Area  
(Sumber: Olahan Pribadi, 2020)

*Gym Area* berdasarkan gambar 9 diatas berada di lantai 1 (satu)/dasar yang diperuntukan untuk *customer* yang bersifat publik. Di area ini tersedia beberapa alat kebugaran seperti *treadmill* dan beberapa alat lainnya untuk melatih kebugaran fisik dan kesehatan jasmani. *Gym* adalah suatu wadah bagi mereka yang ingin menyegarkan badan dengan melakukan olahraga, yang dapat melenturkan tubuh, mengencangkan otot dan membuat tubuh menjadi kekar.



Gambar 10. Spa Room  
(Sumber: Olahan Pribadi, 2020)

*Spa room* berdasarkan gambar 10 diatas merupakan area perawatan *body spa* yang terbagi dalam beberapa ruangan yang berkapasitas satu orang (*single person*) dan untuk dua orang (*couple room*). Spa diperuntukan untuk *customer* yang bersifat publik yang mengutamakan *customer* wanita. Manfaat spa antara lain menghaluskan, mengencangkan, memutihkan dan memberi nutrisi pada kulit, mengendurkan ketegangan otot, detoksifikasi tubuh untuk meningkatkan sistem kekebalan tubuh, menghilangkan kecemasan, kemarahan dan depresi, mencegah alergi, tanda – tanda diabetes.



Gambar 11. Kafe dan *Smoking Area*  
(Sumber: Olahan Pribadi, 2020)

Area kafe berdasarkan gambar 11 diatas diperuntukan untuk *customer* maupun dibuka untuk umum. kafe ini diharapkan dapat menjadi salah satu tujuan untuk dikunjungi bagi masyarakat selain fasilitas kebugaran dan kecantikan dan menjadi salah satu tempat untuk berkumpul – kumpul.

Sedangkan *smoking area* berdasarkan gambar 11 diatas merupakan wadah bagi pengelola khususnya pria yang sedang beristirahat dan diharapkan dengan adanya *smoking area* tidak mengganggu aktivitas lainnya di dalam ruangan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Perancangan Gedung Inti Kebugaran dan Kecantikan ini merupakan suatu inovasi baru bagi masyarakat modern khususnya di Ibu Kota Jakarta. Gedung Inti Kebugaran dan Kecantikan merupakan sebuah fasilitas publik bagi masyarakat untuk perawatan tubuh dan kebugaran fisik yang berkaitan dengan kesehatan dan menjadi ajang untuk mempercantik diri serta menjadi ajang gaya hidup baru (*lifestyle*) bagi masyarakat modern. Adanya Gedung Inti Kebugaran dan Kecantikan ini dapat memberikan kemudahan dalam pelaksanaan kegiatan masyarakat dalam ber-olah raga dan memanjakan diri sekaligus tempat berkumpul bersama kerabat di sela – sela waktu luang, karena dalam satu kompleks telah disediakan beberapa fasilitas utama seperti ; ruang *gymnastic*, ruang senam aerobik, ruang yoga, ruang salon, dan ruang SPA. Serta ada beberapa fasilitas penunjang seperti ; ruang konsultasi kebugaran, ruang konsultasi kecantikan, ruang sauna, kafe, dan retail.

Gedung Inti Kebugaran dan Kecantikan dirancang dengan menggunakan pendekatan *Back to Nature* yang difokuskan pada penggunaan material dan furniture bangunan. Sehingga baik tata massa bangunan maupun suasana ruang yang diciptakan akan disesuaikan dengan tema alam, terkesan eksotis dan modern secara bersamaan.

### Saran

Dari beberapa kesimpulan yang diperoleh dalam proses “Perancangan Gedung Inti Kebugaran dan Kecantikan Di Jakarta dengan Pendekatan *Back to Nature*” yang telah dipaparkan sebelumnya, maka perlu kiranya penulis memberikan saran dan masukan untuk pengembangan dalam perancangan yang lebih lanjut. Saran dan masukan tersebut berkaitan dengan konsep nilai – nilai kesehatan dan perawatan tubuh untuk diterapkan lebih kuat dengan pertimbangan karakteristik objek serta kondisi lingkungan di sekitar tapak, sehingga yang akan dihasilkan nantinya akan lebih maksimal. Studi literatur baik terkait objek dan juga tema diharapkan dapat dilakukan untuk memperoleh referensi terkait dengan desain yang akan dihasilkan, sehingga desain yang dihasilkan akan lebih kreatif dan inovatif, namun tidak menghilangkan nilai – nilai atau karakteristik yang dimiliki oleh objek rancangan.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada tim dosen pembimbing yang telah memberikan saran dalam proses perancangan hingga penulisan artikel ini dan kedua orang tua saya yang telah memberi semangat serta doa demi kelancaran saya dalam menyusun laporan ini.

### DAFTAR RUJUKAN

- Badan Pusat Statistik. (2019). *Jumlah Penduduk Provinsi DKI Jakarta 2019*
- Holiangu, Lulu. (2014). *Perancangan Interior Pusat Kecantikan dan Kebugaran di Kota Gorontalo*. Surabaya: Universitas Kristen Petra
- Kurniawan, Catur A. (2017). *Pusat Kebugaran dan Kecantikan Di Kota Semarang Dengan Pendekatan Desain Arsitektur Ekologis*. Semarang : Universitas Negeri Semarang
- Prastiyo, Tri H. (2017). *Pusat Kebugaran dan Kecantikan di Kota Malang*. Malang: Institut Teknologi Nasional Malang